

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2013) menyatakan lebih dari 450 juta orang dewasa secara global di perkirakan mengalami gangguan jiwa. Dari jumlah itu hanya kurang dari sepuluh yang bisa mendapatkan pelayanan yang di butuhkan. Menurut data kementerian kesehatan tahun 2013 jumlah penderita gangguan jiwa di indonesia kurang lebih 28 juta orang dengan katagori gangguan jiwa ringan 14,3% dan 17% atau 1000 juta orang menderita gangguan jiwa berat. Di banding rasio dunia yang hanya satu pemil, masyarakat indonesia yang telah mengalami gangguan jiwa ringan sampai berat telah mencapai 18,5% (Depkes RI, 2009).

Secara umum gangguan jiwa yang sering muncul adalah Skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh dan terganggu (Videback 2008, dalam Satrio, dkk, 2015). Skizofrenia biasanya terdiagnosa pada masa remaja awal dan dewasa awal insiden puncak awitannya adalah 15 sampai 35 untuk pria dan 25 sampai 35 untuk wanita. Menurut WHO tahun (2013) kizofrenia mempengaruhi lebih dari 23 juta orang di seluruh dunia tetapi tidak umum seperti banyak gangguan mental lainnya. Ini lebih sering terjadi pada laki-laki (12 juta), dari pada perempuan (9 juta).

Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 4000 penduduk jiwa, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 1,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat 6% penduduk berusia 15 - 24 tahun mengalami gangguan jiwa. Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Lampung dalam penelitian berdasarkan pada prevalensi data terkait gangguan jiwa mencapai angka 1-3% atau 100 : 1000 dari penduduk baik desa sampai perkotaan dengan gangguan terbanyak adalah skizofrenia (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung pada tahun 2017 didapat 10 penyakit terbanyak rawat inap berdasarkan diagnosa medis dengan jumlah populasi 806 orang sebagai berikut yaitu 631 orang skizofrenia paranoid, 69 orang skizofrenia heberfrenik, 33 orang gangguan mental organik, 21 orang gangguan skizofrenia YTT, 14 orang gangguan skizofrenia tipe depresi, 14 orang gangguan skizofrenia campuran, 9 orang skizofrenia YTT, 7 orang gangguan psikotik dan polimortik akut tanpa gejala skizofrenia, 6 orang gangguan skizofrenia tipe manik, 2 orang dimensia (Data Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung 2017).

Menurut (Stuart, 2009 dalam Satrio, dkk, 2015) perilaku yang muncul pada skizofrenia adalah isolasi dan menarik diri dari hubungan sosial, harga diri rendah, ketidaksesuaian sosial, tidak terkait dengan aktivitas rekreasi, kerancuan identitas gender, menarik diri dari orang lain yang berhubungan dengan stigma, penurunan kualitas hidup. Gejala negatif dari skizofrenia

adalah isolasi sosial pada klien yang mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan menghindar dari orang lain (Yosep, 2014). Dampak yang ditimbulkan dari Isolasi Sosial adalah menarik diri, *narcissism* atau mudah marah, melakukan hal yang tak terduga atau *impulsivity*, memperlakukan orang lain seperti objek (Purwanto, 2015).

Menurut Nasution (2011) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh latihan keterampilan sosialisasi terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial. Klien juga bisa menyebutkan keuntungan bersosialisasi dan kerugian tidak bersosialisasi dengan orang lain. Klien melakukan latihan berkenalan dengan satu orang atau lebih dan memasukan ke jadwal harian sebagai bukti telah melakukan latihan berkenalan dengan klien lain di dalam satu ruangan. Hal ini sesuai dengan tujuan strategi pertemuan yaitu klien mampu membina hubungan saling percaya, menyadari penyebab isolasi sosial dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Wakhid, hamid, dan Helena (2013) dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa laki laki lebih memunculkan gejala negatif di bandingkan wanita dan wanita tampaknya memiliki fungsi sosial yang lebih baik dari pada laki laki.

Hasil rekam medik menunjukkan adanya kecenderungan klien yang dirawat diruang cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung adalah dengan isolasi sosial yaitu sekitar 60 % dari jumlah penderita gangguan jiwa

yang ada di ruangan tersebut. Jika masalah ini tidak dilakukan intervensi lebih lanjut, maka akan menyebabkan perubahan persepsi sensori yaitu halusinasi dan risiko tinggi menciderai orang lain serta dapat menyebabkan intoleransi (Data Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung 2017)

aktivitas yang akhirnya bisa berpengaruh terhadap ketidakmampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri (Fitria, 2011).

Peneliti dalam menyikapi masalah di atas, perawat yang berhubungan langsung dengan klien harus melaksanakan perannya secara profesional serta dapat bertanggung jawabkan asuhan keperawatan yang di berikan secara alamiah prinsip penatalaksanaan keperawatan tersebut antara lain yaitu membina hubungan saling percaya, membuat klien menyadari perilaku isolasi sosial, melatih klien cara-cara berkenalan dengan orang lain secara bertahap, inventarisasi kelebihan yang dapat dijadikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri dalam bergaul, libatkan klien dalam interaksi dan terapi kelompok secara bertahap (Yosep, 2009).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang penanganan klien tentang isolasi sosial dan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada klien khususnya di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Daerah Provinsi Lampung dengan harapan asuhan keperawatan yang diberikan dapat membantu klien untuk memulai kembali berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada dua klien dengan isolasi sosial di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan terhadap dua klien isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan terhadap dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan terhadap dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.
- c. Menyusun Perencanaan keperawatan terhadap dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Daerah Provinsi Lampung.
- e. Melakukan tindakan evaluasi keperawatan terhadap dua klien dengan isolasi sosial di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil karya tulis ilmiah ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan penerapan asuhan keperawatan bagi mahasiswa keperawatan pada klien gangguan jiwa Isolasi Sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau perspektif lain bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien isolasi Sosial.

b. Bagi Rumah sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan sebagai panduan bagi mahasiswa yang praktik di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya klien dengan Isolasi Sosial.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber pengetahuan dan sumber bacaan bagi institusi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di area institusi pendidikan baik secara teoritis maupun praktik klinik dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial.

d. Bagi klien

Hasil karya tulis ini klien memperoleh asuhan keperawatan yang profesional dan klien dapat percaya diri dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain khususnya untuk klien Isolasi Sosial dan bermutu sesuai dengan standar asuhan keperawat yang berlaku di rumah sakit.